

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses pembentukan citra MACNITY melalui proses komunikasi dengan teori komunikasi Lasswell. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari proses pembentukan citra yang dilakukan MACNITY, masih belum sepenuhnya berhasil. Stigma negatif terhadap komunitas motor masih melekat di hampir semua klub motor, dan MACNITY juga menjadi salah satu korban yang harus menanggung hal tersebut lantaran adanya pihak yang tidak bertanggungjawab mengatasnamakan komunitas motor dan berperilaku negatif di masyarakat.

Setelah dianalisis, proses komunikasi yang dilakukan oleh MACNITY sudah sesuai dengan model komunikasi Lasswell. MACNITY melakukan proses komunikasi pembentukan citra positif di masyarakat dengan melakukan tindakan dan kegiatan yang dinilai positif oleh MACNITY, seperti bakti sosial, bagi takjil, berkendara dengan keamanan lengkap, berbagi sembako dan gathering, kemudian kegiatan tersebut didokumentasikan dan diunggah ke media sosial Instagram dan Facebook. Unggahan tersebut menjadi pesan untuk penerima yakni khalayak yang menerima pesan tersebut, baik pengikut di media sosial maupun orang yang

tidak sengaja mengkonsumsi informasi tersebut. Pesan tersebut kemudian akan menjadi kesan dan pengalaman yang bisa memberikan dampak ke penerima.

Jika diamati dan dilihat secara keseluruhan, upaya-upaya yang dilakukan oleh MACNITY memiliki kesamaan dengan upaya-upaya yang sudah dilakukan komunitas NewSniper dari Solo dan CBR Sidoarjo Club dari Sidoarjo yang ada di dalam penelitian Wulandari (2012) dan Sholicah (2018), yang mana penelitian tersebut menjadi referensi dalam penelitian ini. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ada beberapa hal baru yang ditemui namun tidak banyak,

B. Saran

1. Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian serupa dan dapat dijadikan referensi untuk bisa menggali lebih dalam persoalan citra sebuah komunitas motor. Peneliti menyarankan kepada peneliti lain yang ingin mengkaji tentang komunitas motor untuk melakukan penelitian dari sisi strategi komunikasi. Saran tersebut disampaikan lantaran strategi komunikasi dirasa mampu menganalisis proses pembentukan citra yang lebih terstruktur dan lebih jelas secara visi, misi yang tertulis dan disepakati bersama.

2. Saran Praktis

Penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa hal yang membuat proses komunikasi tidak berjalan secara efektif sepenuhnya. Saran untuk MACNITY untuk mempertimbangkan keikutsertaan masyarakat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh MACNITY yang ditujukan untuk masyarakat, sehingga masyarakat dapat secara langsung merasakan pengalaman melakukan hal positif bersama komunitas motor.

Pandangan bahwa hal baik yang dilakukan kepada masyarakat ternyata juga merupakan pandangan dari satu sudut pandang saja yakni dari pihak internal MACNITY, karena tidak adanya keterlibatan masyarakat secara langsung itu tadi, hal tersebut tidak dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni dari sudut pandang masyarakat itu sendiri yang di fenomena ini memiliki peran sebagai penerima pesan. Lantaran pandangan bahwa hal tersebut berasal dari internal MACNITY maka pada penelitian kali ini, peneliti tidak berani mengambil kesimpulan bahwa hal tersebut juga dinilai positif oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Andersen, UNN Conradi & Khrumsvik, A. H. (2017). Talking Back : Bikers' Mediated Self-Representation. *International Journal of Motorcycle Studies*, 13. <https://motorcyclestudies.org/volume-13-2017/talking-back-bikers-mediated-self-representation-unn-conradi-andersen-arne-h-krumsvik/>
- Apriananta, Y. J., & Wijaya, S. L. (2018). Penggunaan Website Dan Media Sosial Dalam Membangun Citra Positif Perguruan Tinggi. *Jurnal Komunikatif*, 7(2), 187–209. <https://doi.org/10.33508/jk.v7i2.1750>
- Ardianti, A. (2017). Stigma Pada Masyarakat “Kampung Gila” di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. *Jurnal SI Sosiologi Fisip Universitas Airlangga*, 1–27.
- Astuti, L., & Buldani, K. (2016). *Model Lasswell Dalam Komunikasi Pembangunan*. 3(3).
- Benoit, W. L. (1995). *Accounts, Excuses, and Apologies : A Theory of Image Restoration Strategies* (Illustrate). State University of New York Press.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Edisi Keem). Pustaka Belajar.
- Fachrul Nurhadi, Z., & Wildan Kurniawan, A. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian-ISSN*, 3(1), 90–91.
journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/235/295.

- Fauziyah, M. R. N., Damayani, N. A., & Rohman, A. S. (2014). Perilaku Knowledge Sharing Multi Bahasa Pada Komunitas Fakta Bahasa. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 2(2), 87.
<https://doi.org/10.24198/jkip.v2i2.11643>
- Firmansyah, Y., & Oktaviani, F. (2018). Strategi Komunikasi Komunitas Pungklung Dalam Membangun Citra Positif di Masyarakat. *Jurnal Signal Unswagati Cirebon*, 6(Nomor 2), 1–12.
- Hasanah, H. (2016). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hernikawati, D. (2017). Komunikasi kelompok dan upaya pengembangannya. *Studi Komunikasi Dan Media*, 21(1), 83–96.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. PT. Gelora Angkasa Pratama.
- Johnston, D. D., & Vanderstoep, S. W. (2009). *Research Methods For Blending Qualitative and Quantitative Approaches* (First Edit). Jossey-Bass.
- Ketut, N., Ayu, D., Luh, N., Purnawan, R., & Pradipta, A. D. (2017). Mempertahankan Solidaritas Kelompok (Studi pada KUTU Vespa Region Bali). *E-Jurnal Medium*, 1(1), 1–10.
- Kholisoh, N. (2015). Strategi Komunikasi Public Relations dan Citra Positif Organisasi (Kasus Public Relations Rumah Sakit “X” di Jakarta). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(3), 195–209.
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Lasswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>
- Kurniawan, R. (2020, January 25). Penjualan Motor di Indonesia Tembus 6,4 juta unit sepanjang 2019. *Kompas.Com*.
<https://otomotif.kompas.com/read/2020/01/25/161651515/penjualan-motor->

di-indonesia-tembus-64-juta-unit-sepanjang-2019

- Molana, D. H. (2020). Bikin Onar di Jalanan Medan, 3 Anggota Geng Motor “Simple Life” Ditangkap. *Detik News*. https://news.detik.com/berita/d-5136719/bikin-onar-di-jalanan-medan-3-anggota-geng-motor-simple-life-ditangkap?_ga=2.118918857.1122145657.1598931022-161606319.1598931022
- Mulyana, D. (2019). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Naufalia, V. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Citra Perusahaan di PT Telekomunikasi Indonesia , Tbk . *Jurnal Utilitas*, 2(2), 109–116.
- Nida, F. L. K. (2014). Persuasi dalam media komunikasi massa. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam “AT-TABSYIR,”* 2(2), 77–95.
- Oktavia, F. (2016). Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. *Ilmu Komunikasi*, 4(1), 239–253. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/03/Jurnal_Fenny_Oktavian_\(03-02-16-08-53-37\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/03/Jurnal_Fenny_Oktavian_(03-02-16-08-53-37).pdf)
- Pramantio, T., Komariah, N., & Kurniasih, N. (2012). Strategi Komunikasi Travel Day Trans untuk Mencapai Loyalitas Pelanggan. *EJurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, 1(1), 1–17.
- Putra, A. Y. (2014). Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 78–88.
- Rahadhini, M. (2010). Peran Public Relations Dalam Membangun Citra Perusahaan Melalui Program Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 10(1), 11–21.
- Samudra, M. A. (2020). Modifikasi Jadi Gaya Hidup, Sekedar Tren atau Kebutuhan? Ini Kata Yamaha. *GridOto.Com*.

<https://www.gridoto.com/read/221991728/modifikasi-jadi-gaya-hidup-sekedar-tren-atau-kebutuhan-ini-kata-yamaha>

- Selamet, I. (2020). Bacok Polisi yang Atur Lalin, 9 Anggota Geng Motor di Cianjur Ditangkap. *Detik News*. https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5135932/bacok-polisi-yang-atur-lalin-9-anggota-geng-motor-di-cianjur-ditangkap?_ga=2.118918857.1122145657.1598931022-161606319.1598931022
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Grasindo.
- Sentosa, A. T. (2015). Pola Komunikasi Dalam Proses Interaksi Sosial Di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 3(3), 491–503. [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/09/jurnal\(09-10-15-11-21-20\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/09/jurnal(09-10-15-11-21-20).pdf)
- Sholichah, A. M., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Dakwah, F., Komunikasi, D. A. N., Komunikasi, J., Studi, P., & Komunikasi, I. (2018). *Komunikasi Kelompok Motor CBR Sidoarjo Club Dalam Pembentukan citra* [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. http://digilib.uinsby.ac.id/25074/1/Asri-Mar-atus-Sholichah_B76214028.pdf
- Soedarsono, D. K., Kunci, K., & Komunikasi, : (2011). Pesan Komunikasi Pendidikan Di Media Televisi. *Jurnal Ilmiah Komunikasi /MAKNA*, 2(2), 49–57.
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014). Properties of AdeABC and AdeIJK efflux systems of *Acinetobacter baumannii* compared with those of the AcrAB-TolC system of *Escherichia coli*. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Tutiasri, R. P. (2016). Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 4(1), 81–90. <https://doi.org/10.12928/channel.v4i1.4208>
- Utama, D. A. (2018). *Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra*

Pemerintah Kota Palembang [UIN Raden Fatah Palembang].

[http://repository.radenfatah.ac.id/4765/1/Skripsi Dio Alif Utama.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/4765/1/Skripsi%20Dio%20Alif%20Utama.pdf)

Wulandari, A. (2012). *Strategi Komunikasi Komunitas Klub Motor Dalam Pembentukan Citra* [Universitas Muhammadiyah Surakarta].

http://eprints.ums.ac.id/22085/20/naskah_publicasi.pdf

Yumiarti, Y., & Komalasari, B. (2020). Pemanfaatan Internet dan Agenda Setting Media Massa. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 5(1), 69.

<https://doi.org/10.29240/jdk.v5i1.1610>

Zaim, Q., & Dadi, A. (2015). Hubungan Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Pembentukan Citra Diri. In *Universiti Islam Bandung* (pp. 222–228).



LAMPIRAN



Interview Guide

Peneliti : Alexander Ardian Dwi S

no	Konsep / Teori	Pertanyaan	Teknik pengumpulan data	Sumber data
1	Citra	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang terlintas di pikiran anda ketika mendengar “komunitas motor”?2. Apakah pernah mendengar berita negatif tentang komunitas motor?3. Apakah ada dampak dari pandangan negatif tersebut kepada MACNITY?4. Selama 7 tahun, <i>image</i> seperti apa yang melekat di MACNITY?5. <i>Image</i> seperti apa yang ingin ditunjukkan oleh MACNITY kepada masyarakat?	Wawancara mendalam	Narasumber

		<p>6. Bagaimana relasi antara MACNITY dengan klub motor lain?</p> <p>7. Bagaimana relasi antara MACNITY dengan pihak yang menaunginya sebagai sebuah klub? Apakah sering mengadakan acara bersama?</p>		
2	Proses Komunikasi	<p>1. Media sosial apa saja yang digunakan MACNITY?</p> <p>2. Kenapa memilih media sosial tersebut?</p> <p>3. Konten seperti apa saja yang diunggah oleh MACNITY?</p> <p>4. Seberapa sering konten diunggah?</p> <p>5. Apakah konten yang diunggah memiliki maksud tersendiri?</p>	Wawancara mendalam	Narasumber

		6. Apakah ada kendala dalam penyampaian informasi melalui media sosial?		
--	--	-------------------------------------------------------------------------	--	--



Transkrip Wawancara

Hari dan Tanggal : 28 Maret dan 3 April 2021
Media : Tatap muka
Keterangan :
Peneliti : Alexander Ardian Dwi S
Narasumber 1 : Inggar Satriawan (Ketua Umum MACNITY)

- P : Selamat siang, bisa minta tolong perkenalkan diri anda
- N1 : Nama saya Inggar Satriawan, sebagai ketua umum atau *owner* MACNITY.
- P : Bisa minta tolong diceritakan sebenarnya MACNITY ini apa ya mas?
- N1 : Bisa mas, jadi MACNITY ini sebenarnya adalah perkumpulan motor atau komunitas motor CBR yang berada di Magelang. Berdiri pertama kali 9 maret 2014. Kemarin baru perayaan 7 tahun.
- P : kalau boleh tau, apa saja kegiatan yang dilakukan MACNITY?
- N1 : Kegiatan kita cuma rutinitas tiap malam minggu kopdar atau kumpul kumpul menjalin silaturahmi antar member. Kami kan sebagai komunitas harus bersosialisasi antar member itu kan cuma nongkrong saja sambil ngobrol santai nanti kalau ada pembahasan, nanti di akhir kumpul itu kita ada yang namanya forum.
- P : Selama 7 tahun, sudah ada berapa member yang bergabung?
- N1 : Kalau sekarang kita sudah ada 80, itu kami menggunakan nomor urut Ketika join ke komunitas untuk memudahkan pendataan. Kalau sekarang yang aktif 50 orang.
- P : lokasi tempat berkumpul MACNITY dimana? dan cakupan wilayah MACNITY sampai mana ya mas?

- N1 : Dulu kami kumpul di El Shadai lalu pindah karena sudah tidak cukup. Cakupan wilayah kami mencakup seluruh Magelang, kami memiliki 3 bagian yang masing masing memiliki kewenangan otonomi sendiri, bagian kota, chapter Muntilan dan chapter Ngablak tujuannya untuk memudahkan mereka yang jauh daripada harus ke pusat kota. Meskipun mengurus sendiri mereka tetap di bawah pengawasan dan naungan pusat.
- P : Apakah MACNITY memiliki struktur organisasi?
- N1 : MACNITY itu memiliki ketua umum, ketua dari semuanya membawahi koordinator chapter juga, wakil, bendahara dan humas kami ada 3 itu facebook, Instagram, dan satu lagi untuk bagian calon member. Jadi sebelum jadi member mereka harus jadi calon dulu, karena kita juga perlu liat bagaimana dia bersosialisasi dengan member lain dan lain lain.
- P : Untuk jadi member, ada ga ketentuan atau syarat tertentu dari MACNITY?
- N1 : Syarat yang pasti punya honda CBR mas, tapi jika sudah masuk boleh menggunakan motor lain, karena keadaan orang kan bisa berubah ubah ya. Formalitas untuk menjadi member itu ya cuma *kopdar* 4 kali dan ikut *touring* paling tidak sekali. Tetapi apabila sifat sosialnya baik bisa bersosialisasi dan akrab dengan anggota itu akan langsung jadi member. Karena kita komunitas yang sosial jadi yang dilihat juga *attitude* sosialnya.
- P : Berbicara soal komunitas nih mas, menurut mas Inggar Komunitas itu apa? Dan beda ga sama klub motor?
- N1 : Jadi aku melihat perbedaan komunitas dan klub, komunitas itu sebuah perkumpulan yang tidak memiliki aturan yang pasti sedangkan MACNITY sendiri itu komunitas yang cara kerjanya seperti klub, yang memiliki aturan dan disepakati Bersama layaknya undang undang. Dan klub itu harus resmi yang sudah diresmikan oleh yang menaungi. Jadi kalau klub itu sudah resmi dan tertata punya AD/ART dan aturan tertulis, sedangkan komunitas hanya kumpul-kumpul saja.

P : Mas Inggar pernah dengar tentang berita negatif yang dilakuin sama komunitas motor?

N1 : Sampai saat ini belum ada, karena Magelang kan terlalu tenang, kalau di Kopeng mungkin malah ada, karena disana kan ada beberapa komunitas yang berperilaku seperti geng motor. Geng motor itu kan lebih menimbulkan keresahan kepada warga, baik itu kekerasan atau mengganggu secara arogan. Kemarin sempat ada insiden warga gamau ada yang kumpul-kumpul di Kopeng. Kalau kumpul bisa tapi kalau *sunmori* warga geram karena pada kebut-kebutan, bahkan ada warga yang bawa bambu ditaruh di jalan untuk memblokade jalan. Kalau MACNITY sih tidak kena.

P : Nah dari pandangan negatif masyarakat ke komunitas motor, ada ga pengalaman tidak menyenangkan yang dialami MACNITY?

N1 : Sebenarnya sudah dari dulu banget, contoh nih kami *touring* sampai 20 orang, itu kan dianggap mengganggu jalan. Nah itu kan tinggal bagaimana menyikapinya. Karena sekarang banyak orang yang dengan gampang beli motor, hal tersebut juga menimbulkan banyaknya pengendara baru yang ingin gaya-gayaan tapi tidak tahu cara berkendara yang baik, nantinya kami juga kena pandangan negatif tersebut meskipun kami sudah 7 tahun berkendara dengan baik. Karena kami kan sama sama sama naik motor, masyarakat kan menilainya selama kami anak motor ya sifatnya juga seperti itu padahal ya tidak seperti itu juga. Nah kami menutupi pandangan negative tersebut dengan bakti sosial, minimal setahun sekali.

P : Contoh bakti sosialnya apa mas?

N1 : Kami tuh intinya sambal jalan melihat apa yang kami lihat bisa kami bantu untuk masyarakat kami berusaha bantu, seperti awal pandemi kami membagikan masker padahal pada waktu itu harga masker tinggi. Kemarin sempat 3 kali kami melakukan penggalangan dana dari dana kas kami.

- P : Selama 7 tahun MACNITY berdiri, menurut mas Inggar gambaran MACNITY di mata masyarakat itu seperti apa?
- N1 : Kalau yang terbentuk di masyarakat pada umumnya menurut saya baru sedikit karena hanya melalui bakti sosial saja, tapi kalau yang dilingkungan anak motor Magelangg bahkan sejateng dan DIY MACNITY sudah sangat bagus. Karena satu satunya klub yang bisa bertahan hingga 7 tahun dan bahkan di pandemi ini, bahkan kemarin anggota baru bertambah hingga 30 orang.
- P : Mas biasanya kalau lagi kumpul dengan MACNITY komunikasinya bagaiman? Formal atau santai?
- N1 : Kalau formal pertama kali datang saja sih, kalau sudah lama ya lebih fleksibel sih komunikasinya. Biasanya lewat wa. Mungkin ketua yang lain ga sempat untuk melakukan, tapi kalau aku aku pm satu-satu mungkin merepotkan tapi hasilnya sangat efisien. Karena mereka merasa lebih dianggap, dan aku juga bisa tahu kondisi mereka seperti apa. Karena ya itu, sifat manusia kan ingin dianggap oleh orang lain.
- P : Kalau media, biasanya MACNITY pakai media apa buat menyampaikan pesan?
- N1 : Pengumuman biasanya lewat grup Facebook, grup Facebook itu tujuannya tidak hanya untuk pengurus dan member tapi juga orang luar, bahkan grup facebook itu anggotanya sudah mencapai 1000 lebih. Ada Instagram, untuk mengiklankan kegiatan MACNITY. Kami disana juga menunjukan kegiatan yang peduli dengan masyarakat. Saya rasa itu wajar untuk membentuk citra yang baik di depan masyarakat siapa tahu ada sponsor yang mau masuk dan ikut membantu.

- Hari dan Tanggal : 23 Maret dan 27 Maret 2021
- Media : Tatap muka
- Keterangan :
- Peneliti : Alexander Ardian Dwi S
- Narasumber 2 : Glen Marcell Sugiharto (Perwakilan Anggota MACNITY)
- P : ko glen, bisa tolong perkenalkan diri terlebih dahulu
- N2 : nama saya glen marcell sugiharto, saya salah satu anggota atau member dari MACNITY, Magelang CBR Community dengan nomor pendaftaran 0012. Saya tinggal di Magelang tapi kerjaan banyak di Jogja.
- P : gimana cerita awalnya ko Glen gabung sama MACNITY?
- N2 : Dulu cara merekrutnya dengan mepetin orang dijalan yang pakai CBR terus diajak kenalan dan habis itu dikasih kartu nama untuk bergabung. Kegiatan rutin itu kopdar santai, main santai aja dan lebih ke nongkrong biasa aja dan kopdar wajib yang dilakukan tiap malam minggu. Kalau kopdar wajib ini biasanya ada forum sebelum *rolling*, pasti ada yang dibahas entah pengenalan anggota baru atau *briefing* acara besoknya, atau ada kasus. Kemudian bagi takjil. Ada juga *sumori* tapi klo yang ini ga sesering kopdar biasanya sebulan sekali, itu kadang sekalian sama datang ke acara komunitas lain.
- P : cakupan wilayah MACNITY ini seberapa luas?
- N2 : kita bikin chapter Muntilan dan Ngablak, karena mereka jauh dan kasian kalau harus ke kota Magelang. Mereka juga tetap *respect* sama MACNITY pusat dan menganggap sebagai pusat yang menaungi mereka. Kira kira seperti itu kalau cakupannya.
- P : Menurut ko glen, kalau mendengar kata “klub motor” apa yang terlintas di pikiran?

N2 : yang terlintas di pikiran saya adalah indahnya kebersamaan, silaturahmi bersama, bercanda bersama tanpa ada pernah membeda-bedakan latar belakang apapun. Itu ga pernah dipermasalahkan di dalam komunitas atau klub motor. Tapi di sudut pandang orang lain pasti berbeda dari saya.

P : pernah ga dengar tentang komunitas motor yang melakukan kekerasan dan tindakan negatif lainnya?

N2 : Banyak, ini yang terjadi namanya ini stigma, stigma komunitas motor, stigma anak motor. Itu yang menjadi salah satu kendala saya untuk mendekati perempuan tu juga karena stigma ini. Jadi takut, konotasi nya jelek orang tuanya selalu berpikiran negatif. Padahal tidak selalu seperti itu. Jadi kan klub, komunitas, dan geng itu beda. Jadi klub ini resmi karena ada naungannya, ada *founding father*-nya, benar-benar ada payungnya. Payungnya ini contohnya seperti MACNITY yang saya ikuti itu ada di bawah naungan AHC (Asosiasi Honda CBR), nah AHC ni langsung dibawah naungan Honda Astra. Jadi jika ada acara maka yang dianggap relasi terdekat adalah AHC ini. Untuk mengurus AHC ini juga tidak gampang, harus beberapa kali ikut *anniversary* komunitas lain sebagai salah satu syarat untuk bergabung di AHC. Nah itu kalau klub. Kalau komunitas itu lebih ke kita kumpul kumpul bareng, kita sehoobi bareng tanpa ada keterikatan seperti di klub. Kalau di klub biasanya ada aturan mainnya, syarat untuk bergabung, dan masalah administrasi lainnya. Komunitas biasanya lebih fleksibel tanpa ada administrasi macam macam. Nah kalau geng motor ini, mereka yang mengaku ngaku sebagai komunitas motor atau klub. Ya Namanya maling kan ga pernah ngaku maling kan, kerjaaanya mereka itu terus terang aja, semenjak bermain di komunitas motor sejak 2010, itu memang mereka kalau sudah rombongan rusuh. Dijalan rusuh, kalau ada kendaraan lain salah dikit mereka langsung arogan entah itu dimaki-maki, klo ada yang mabuk pasti diajak berantem. Kalau sudah begitu posisi yang ditekan atau korban pasti memilih ngalah karena serba salah. Nah yang terakhir di Kaliurang itu kan geng motor yang isinya *bocil-*

bocil ga jelas *abang jago* ga jelas itu. Ada juga yang selama ini masih bertahan itu geng motor di Bandung, itu dari dulu saya SD atau SMP udah rusuh banget. Itu yang bikin citra buruk dari anak motor di situ, oknum-oknum yang ga jelas, ya kira-kira seperti itulah stigma anak motor.

P : Dari adanya stigma yang seperti itu, ada dampak ke MACNITY ga?

N2 : sejauh ini sih belum ada imbas yang terasa secara langsung ya, tapi klo yang paling terasa itu ketika kita lagi jalan bareng-bareng *touring* ke pantai atau gunung. Itu klo kita jalan rombongan itu pasti ada kendaraan yang ga terima kalo disalip, gamau kasih jalan, justru malah nutup-nutupin jalan waktu kita mau lewat, itu pasti ada setiap kita *touring*. Aku gatau kenapa mereka begitu ga suka sama rombongan motor. ya oke, itu biasa klo itu pasti terjadi tiap kali riding. Jadi kita mensiasati hal seperti itu dengan mengandalkan *road captain* untuk minta jalan. Jadi ketika dia masuk minta jalan, itu tergantung pengendara lainnya, kalau dikasih jalan itu kita bakal *full respect* dengan memberikan tanda “jempol” kita berterima kasih kita dikasih jalan. Nah kadang yang tidak ngasih jalan tu kita tetep harus kasih *respect* ke dia. Tapi ya namanya temen-temen tu manusia juga ya, kadang kalo dikasih dan sudah diedukasi untuk tetap *respect*, mereka oknum yang memang dasarnya keras, akan bertindak arogan kaya kasih klakson penuh atau “Bleyer knalpot.” Biasanya kalo yang masih arogan dan semena mena itu “anak baru”, “anak kemarin sore”. Sebenarnya kalau orang ga ngasih jalan tu gapapa, tapi kadang orang ga terima terus mepet itu yang membahayakan pengendara, nah sebenarnya itu yang bikin kami klakson dan Bleyer knalpot. Jadinya aksi reaksi, tapi kan orang-orang taunya kami yang arogan.

P : Balik ke awal nih ko, dulu ceritanya ko Glen gabung MACNITY gimana? dan menurut ko Glen gimana sih gambaran MACNITY ini di masyarakat?

N2 : Terus terang saya join komunitas karena di sekolah kan latar belakang saya ni minoritas, nah di sekolah tu kok saya merasa dikucilkan, tidak dianggap

dan dicuekin. Nah waktu main motor dan join komunitas, disitu saya merasa disambut dan omongan saya dianggap begitu, saya sering diajak kumpul bahkan diluar acara komunitas. Diajak main, karaoke banget, nah itu yang dimana hatiku ada di situ, mereka ga pernah beda bedain, taunya Cuma *happy* bareng karena disitu tempatnya nyalurin hobi bareng. Jadinya kalau ditanya, arah gambaran MACNITY kemana ya menurutku ke silaturahmi, kita nambah temen, nambah relasi pertemanan selain itu kita bisa bantu usaha orang siapa tau dapet *best price* hahaha. Kita setiap setahun sekali kalau lebaran ada bagi takjil, terakhir kita kasih sembako di pantai.

P : Apakah image tersebut sudah terwujud?

N2 : Kalau di benak masyarakat mungkin belum 100 persen terwujud, tapi paling tidak kami menunjukkan usaha dan itikad baik.

P : Di dalam komunitas itu komunikasi yang terjadi antar anggota itu seperti apa?

N2 : Jadi pas di dalam komunitas ketika kami ngobrol dengan bahasa daerah, santai aja, ngobrol masalah yang umum. Karena hampir di setiap komunitas motor bercandaannya itu ya dua, klo ndak perempuan ya motor. Ya jadi ngobrol biasa, kecuali waktu forum itu pengurus yang mimpin acara pake bahasa yang formal. Kalau ada acara dengan komunitas lain juga seperti itu, tapi nanti saat *break* ya kembali lagi pake bahasa yang santai, lepas lebih ke kekeluargaan.

P : MACNITY sering tidak melakukan kegiatan dengan komunitas lain?

N2 : Ada yang sering diikuti biasanya tiap bulan itu ada komunitas yang *anniversary* tapi biasanya komunitas CBR dengan CBR tapi pernah dengan komunitas merek lain seperti R15, Suzuki. Kemarin akhir tahun ada kopdar gabungan plat AA, jadi semua pengendara CBR plat AA melakukan kegiatan *riding* bareng. Ada kegiatan Jamnas AHC sebagai paguyuban juga.

P : Honda sebagai produsen sering menjamah para komunitas tidak?

N2 : Ya ada, namanya kalau daerah DIY kedu, itu meliputi Jogja, Magelang Purworejo sampai ke Kebumen, Solo. Itu Namanya Honda Istimewa id, mereka punya divisi komunitas sendiri yang mengurus masalah komunitas. Kadang acara touring besar mereka juga *support* dana atau partisipasi. Kadang kita minta ijin Honda Astra Motor di jombor untuk menjadi titik kumpul jika ada acara besar *riding* bareng.

P : Media apa saja yang digunakan MACNITY untuk berkomunikasi?

N2 : Salah satu media yang bisa membantu untuk dikenal di tengah masyarakat itu kan media sosial ya, yang paling terjangkau. Namun ternyata medsos yang saya perkirakan itu hanya menjangkau itu kan anak muda. Kalau untuk yang generasi atasnya itu agak sulit menjangkau mereka lewat sosial media, lebih gampang lewat sosialisasi secara langsung, bakti sosial, membagi sembako. Nah, itu yang lebih mudah dijangkau mereka apa lagi kalau daerah pelosok. Dulu 2014 pernah bagi sembako di pantai objek wisata yang sepi biasanya kita bantu. Yang pasti tiap tahun itu bagi takjil itu.

P : Dalam kegiatan tersebut masyarakat ikut serta secara langsung atau dari pihak MACNITY saja

N2 : Belum ada yang sampai tahap itu, selama saya ikut sih belum ada ya.

P : konten apa aja yang diunggah di media sosial ?

N2 : klo ini terus terang yang lebih tau pengurus. Yang pegang akun juga anak yang masih lebih muda, setahu saya sih yang diunggah lebih ke kegiatan dan kebersamaan nya saja sih. Setauku klo dokumentasi yg kegiatan tersebut itu cuma dibagi di grup saja. Klo prinsip pribadi saya sih kebaikan yang kaya gitu ga perlu disebar sih.

P : selama ko Glen *join* MACNITY, ada permasalahan apa saja?

N2 : orang join komunitas untuk cuma jualan di grup. Setiap ada komunitas pasti ada satu orang yang bikin masalah, dan itu terjadi juga di MACNITY singkatnya dia mengadu domba dan memecah belah antar komunitas dan bahkan antara chapter, yang sebenarnya MACNITY tidak ikut tapi entah kenapa dia bisa bikin keseret, lalu masalah uang kas dan hal konyol dan sepele seperti *miscom* dan ketidak tepatan waktu terus baper saja sih, ya masalah umum.

Hari dan Tanggal : 22 Mei dan 26 Mei 2021

Media : Tatap muka

Keterangan :

Peneliti : Alexander Ardian Dwi S

Narasumber 3 : Adjie Prasetya (Koordinator Pusat MACNITY)

P : Selamat siang, bisa tolong perkenalkan diri anda?

N3 : Ya, nama saya Adjie Prasetya, rumah saya Magelangg, tepatnya di Bayeman. Saya di MACNITY sebagai koordinator *chapter* pusat. Saya anggota ke-62

P : Ketika mendengar kata “Klub motor” apa yang pertama kali terlintas di pikiran mas adjie?

N3 : Ya memang klub motor itu biasanya identik dengan orang yang arogan. Tapi kami disini berusaha menciptakan, menunjukan ke masyarakat kalau klub motor itu bukan seperti yang dipikrkan masyarakat.

P : Menurut mas Adjie, saat ini MACNITY itu punya gambaran yang seperti apa di masyarakat?

- N3 : MACNITY sudah lumayan dikenal di masyarakat kalau orang-orangnya memang niat untuk istilahnya membantu masyarakat semisal biasanya mengadakan baksos, kadang bantuan sembako ke panti asuhan.
- P : Kalau untuk gambaran yang ingin dicapai oleh MACNITY seperti apa menurut mas Adjie?
- N3 : Kami tujuannya mendekat ke masyarakat, biar masyarakat tau kalau MACNITY anggotanya baik baik dan welcome ke semua komunitas. Inginnya yang seperti itu.
- P : Kalau untuk komunikasi, biasanya gimana MACNITY berkomunikasi satu sama lain?
- N3 : Kalau di masa pandemi ini kadang kita suka kopdar *via Zoom* kalau tidak *ya video call WA grup*. Disitu kami bahas tentang acara kedepan kaya forum biasanya. Di MACNITY cara komunikasi lebih santai dan formal saat forum. Kalau kita bercanda itu biasanya santai tapi nanti ketika waktunya forum itu formal.
- P : MACNITY sering menjalin hubungan dengan komunitas lain tidak?
- N3 : Kami sering melakukan *gathering* dengan klub motor lain, seperti contoh GSX atau R15. Itu kadang suka ada kopdar gabungan. Kadang Scoopy, Satria FU. Kalau event sih biasanya *touring* setahun sekali dan *sunmori* sebulan sekali.
- P : Saya dengar dari ko Glen, MACNITY kan berada di bawah naungan AHC, AHC sendiri sering mengadakan acara bersama MACNITY tidak?
- N3 : Biasanya dari AHC sendiri kadang-kadang menyelenggarakan acara dengan MACNITY tergantung dengan kondisi. Contohnya halal bihalal setelah lebaran, tapi ini gara-gara pandemi kami kosong dulu daripada resiko.

P : kalau pandangan negatif yang tadi kita bicarakan, ada ga imbasnya ke MACNITY?

N3 : Sering sekali, seperti semisal kami arogan di jalan dan ada crash, itu yang kena kan bukan individual tapi yang kena otomatis klubnya ikut tercemar. Di luar MACNITY sering dengar kasus criminal, ya kebanyakan geng motor itu, kadang suka jambret dan begal. Dampaknya tetap kena. Sedikit banyaknya tetap kena ke MACNITY. Dulu tu pernah ada member mau gabung terus dia nanya ini klubnya suka arogan atau tidak ya istilahnya condong ke begal gitu. Di takut kalau mau gabung, terus kita temui dia kita jelasin kalau kita mengusungnya ke masyarakat dan yang penting masyarakat nyaman dengan keberadaan kami, dan akhirnya dia gabung. Terutama dari orang tua. Orang tua kan kadang beranggapan kalau klub motor yang kami ikuti itu arogan dan sebagainya. Dan kita cerita lah kalau klub kita tu kaya gini, saya visi misi nya gabung ke klub ini begini dan jelasin kalau klub ini tidak bermasalah dengan hukum, kita mengusung ke tali persaudaraan dan cenderung ke masyarakat biar nyaman dengan kehadiran klub kami. Pasti ilfeel “ah gamau deket deket dia kan anak motor” padahal kan kami baik baik saja. Ya Namanya stigma to mas.

Biasanya dari eksternal atau diluar klub. Missal kami lagi touring dan ada masyarakat yang kurang suka karena jalan beriringan dan bikin macet. Ya gimana mas, kami kan berjalan sebagai sebuah klub agar bisa gampang diawasi dan terarah serta teratur. Biasanya yang gasuka itu masyarakat potong jalan lalu menggeber kami, namun sebisa mungkin kami jaga *attitude*. Karena nanti jika termakan ego dan emosi yang tercemar nama klub kami.

Ada pengalaman waktu itu sedang jalan ke wonosobo lalu ada anggota yang entah sengaja atau tidak sengaja menyenggol spion mobil. Disitu sempat cekcok antara anggota kami dan pengendara mobil itu. Namun disitu sebelum mediasi kami forum dulu anggota itu untuk mengerti alasan terjadinya hal tersebut. Ketika sudah mengerti kami lalu coba untuk

mediasi antara anggota kami dan pengendara mobil tersebut, dan puji Tuhan ditemukan jalan tengah untuk damai.

P : Nah kalau dampak positifnya dari MACNITY, mas Adjie merasakan tidak?

N3 : Banyak sih pengalaman yang saya dapat. Kita kan gatau semisal *riding* bareng itu ada aturannya. Setelah masuk MACNITY kami jadi tahu, belajar tentang struktur organisasi dan *safety riding*. Kalau kita ada bakat juga bisa disalurkan ke klub itu misal ngebengkel lah, kan di dalam klub itu pasti ada motor yang *trouble*, nah itu kita bisa *sharing* tentang kerusakan dan cara benerinnya. Kami jadi menyalurkan hobi dengan satu klub lah bisa tukar ilmu juga.

P : Apa yang membuat mas Adjie tertarik untuk gabung ke MACNITY?

N3 : Saya masuk klub motor ingin mencari teman dan persaudaraan serta menyalurkan hobi. Saya senang otomotif dari smp kelas satu, awalnya penasaran lalu kita praktek sendiri tapi ternyata gabisa, nah disitu pr nya. Nah dari situ kalau masuk klub bisa bertukar info dan ilmu. Saya dulu liat MACNITY itu kompak. Saya dulu pernah ikut klub Jupiter, pengalaman disitu saya dicuekin karena mungkin saya member baru. Jadi saya lebih dijauhi, mungkin pikiran mereka menyepelkan member baru. Dari situ saya keluar kemudian say acari komunitas lain, itu lebih welcome karena motornya bebas, lalu ketika saya ganti motor kemudian *searching-searching* dan nemunya MACNITY ini, dan kebetulan satu satunya klub cbr di Magelangg. Ya kemudian saya lihat media sosial nya dan lihat dari keaktifan membernya dia lebih solid lah dan lebih kompak. Dari situ saya coba gabung, awalnya saya tidak mau. Awalnya saya ketemu beberapa orang tapi kok saya di olok-olok meskipun bercanda saya kan orang baru dan gatau konteks bercandaannya. Nah disitu saya sempat down terus saya ketemu member lain dan cari info disana ternyata itu Cuma satu dua orang yang seperti itu mayoritas yang lain lebih welcome, dan saya coba ikut

gabung ya ternyata memang saya lebih cocok dan nyaman disini daripada klub sebelumnya.

P : Apakah ada kendala ketika ingin bergabung dengan MACNITY?

N3 : Dari awal masuk ortu memang khawatir karena pulang lebih malam tapi kan ada manfaatnya. Tapi saya berusaha pendekatan dengan orang tua bahwa komunitas ini ada tujuannya ga sekedar foya-foya lalu nongkrong.

P : sejauh ini, bagaimana tanggapan mas terhadap teman-teman di MACNITY?

N3 : Kalau saya pribadi tidak menyebut teman tapi saudara. Itu saudara saya semua, karena semisal saya trouble mereka ada yang bantu nah disitu saya bisa lihat kepribadian masing-masing orang dari situ. Sejauh ini sangat nyaman dengan MACNITY.

P : selama menjadi koordinator pusat ada kesulitan yang dihadapi tidak?

N3 : Saya kemarin diangkat jadi koordiantor pusat adalah satu dua orang sirik sama saya, tapi saya sebisa mungkin menanggapinya bodo amat, yang penting saya jalanin tugas itu dengan baik. Tapi kalau orang itu masih kaya gitu ya saya sebisa mungkin bertindak baik dengan orang itu, yang penting professional aja sih sebagai pengurus.

P : Bagaimana MACNITY menyelesaikan masalah ketika masalah itu muncul?

N3 : Kami biasanya jika ada beda pendapat pasti berunding dan musyawarah untuk keputusannya. Kami rundingkan benar benar matang lalu kami cari jalan keluarnya bersama.

P : Secara pribadi, apa yang anda harapkan kedepannya untuk MACNITY?

N3 : Sebenarnya pinginnya saya, kita tu lebih sering serawung dengan komunitas lain. Meskipun sudah dilakukan tapi saya inginya lebih sering.

Mungkin bisa lebih membantu kalau klub ada masalah, tapi sejauh ini ga ada masalah besar sih mas. Masih di jalur yang aman.

P : Sebagai koordinator pusat, tugas apa yang menjadi tanggungan mas Adjie?

N3 : Sebagai Koordinator pusat semisal ada info turun gabungan nanti kami *share* ke *chapter* pusat, kemudian *chapter* pusat ke *chapter* Muntilan dan Ngablak, lalu kami rembug bersama, musyawarah cari jalan keluarnya. Nanti baru dishare ke grub resmi. Laporan semisal ada kopdar saya bertugas untuk menjelaskan acara atau event kedepannya. Saya yang mengkoordinasi mereka.

P : Apa yang didapat oleh mas Adjie setelah menjabat menjadi koordinator pusat?

N3 : Saya lebih merasa bertanggung jawab setelah menerima jabatan ini. Karena disitu ada kepentingan orang banyak. Dan saya merasa bahwa ini wadah yang tepat bagi saya karena di MACNITY ini saya menemukan bakat terpendam saya. Saya sebelumnya belum pernah menjabat, lalu mendapat tugas dan masih belum tahu prosedurnya, untungnya ada yang mau membantu saya dari member member sernior, mereka tetap membantu. Dari ketua sendiri tetap membantu saya. Mas inggar sendiri merupakan ketua yang tegas, missal kita berbuat kesalahan. Sebisa mungkin kami cari jalan keluarnya. Biasanya langsung temui member yang bermasalah lalu sharing dengan dia dan kami masih berikan toleransi untuk berubah.

P : Menurut mas Adjie, pesan apa yang ingin di sampaikan oleh MACNITY di media sosial?

N3 : Di medsos MACNITY lebih menunjukkan solidaritas dan kekeluargaan.

P : Apakah menurut anda pesan tersebut sudah tersampaikan?

N3 : Kalau nyampai sudah, namun masih di lingkup kecil. Kami kan tetap berusaha ke seluruh lingkup agar merata, bahwa MACNITY tu bukan komunitas yang abal-abal. Sebagian besar dari lingkup kecil itu anak motor dan sebagian kecil masyarakat yang dibantu itu.

P : Bagaimana *image* MACNITY di klub motor lain?

N3 : Di mata klub lain ada satu dua klub yang tidak setuju dengan keberadaan kami. Tapi sebisa mungkin kami serawung atau bertamu ke klub itu, kami menunjukkan rasa hormat dan solidaritas kepada mereka. Juga sifat-sifat dan tujuan kami. Mereka mungkin gasuka karena merasa tersaingi dan mau menang sendiri. Kami menanganinya dengan serawung ke mereka.

P : menurut mas adjie, ada tidak perbedaan antara geng, komunitas dan klub motor?

N3 : Geng itu tidak ada aturan dan bebas. Mereka tidak ada pengurus dan ya cuma sekedar kumpul, ngopi dan bergaul saja. Kalau komunitas cenderung ke tali persaudaraan dan ada tata cara sendiri seperti pengurus dan saya rasa masyarakat harus lebih tahu perbedaan antara geng dan komunitas. MACNITY sendiri lebih ke klub dan komunitas.

Hari dan Tanggal : 26 Mei dan 29 Mei 2021

Media : Tatap muka

Keterangan :

Peneliti : Alexander Ardian Dwi S

Narasumber 4 : Dodi Kurniawan (Bendahara MACNITY)

P : Selamat siang mas, bisa minta tolong untuk memperkenalkan diri?

N4 : Nama saya dodi Kurniawan, saya asli wonosobo kemudian di Magelang hanya mencari nafkah atau kerja. Umur saya 22 tahun. Saya sudah 2 tahun bergabung dengan MACNITY, saya anggota ke 50 bergabung di awal 2019.

Kebetulan waktu itu member barunya Cuma saya. Saya menjabat bendahara di MACNITY.

P : Bagaimana awal mula anda bergabung dengan MACNITY?

N4 : Pertama, sebelum punya CBR saya di Magelang sudah satu tahun setengah. Disitu saya tidak punya teman, pas 2019 awal itu beli CBR lalu nyari komunitas CBR di Magelang. Nah disitu saya nemu MACNITY di IG. Terus saya *chat*, lalu disuruh kopdar pertama. Waktu kopdar pertama saya kira bukan klub motor CBR, soalnya motornya matic semua, yang pake CBR cuma saya. Terus saya tanya “ini aslinya klub CBR apa bukan sih mas?” mereka bilang lagi capek pake motor CBR terus pakainya *matic*. Di situ saya merasa bingung, pas saya pertama kali masuk anggota yang ikut kopdar cuma 5. Nah setelah 1,5 tahun baru banyak member baru yang masuk. Nah setelah itu kalau mau keluar tidak perlu bingung lagi tinggal *ngontak* teman untuk nongkrong. Itu keuntungan bagi saya karena saya perantau. Saya awalnya Cuma cari temen nah sekarang malah sudah punya saudara.

P : Apa yang membuat anda tertarik untuk masuk MACNITY?

N4 : Motor saya kan motor cbr, sebelumnya saya juga join mio di wonosobo. Saya inginnya masuk klub cbr yang resmi karena motor saya cbr dan maunya yang ga campur-campur biar enak untuk dipandang gitu. Waktu pertama liat di medsos, saya langsung ingin gabung. Saya pingin banget gabung ke klub motor yang resmi yang ada indukannya gitu. Alhamdulillah masuk ke MACNITY orang-orangnya enak semua, tidak ada yang membedakan satu sama lain, semua sama.

P : Bagaimana pengalaman anda sebagai member MACNITY?

N5 : Pengalaman sebagai member sebenarnya banyak. Waktu awal jadi member itu saya sudah senang sekali. Awalnya kan say acari teman dan saudara. Alhamdulillah teman-teman welcome kepada saya dan sekarang sudah lebih terasa menjadi keluarga bagi saya di Magelang. Dulu waktu ada touring di wonosobo kan saya masih member baru. Kebetulan saya dipasrahi sama mas inggar dan ketua untuk *menghandle* acara itu. Nah disitu saya bingung dan takut salah mau gini gitu. Nah waktu pas ke wonosobo itu saya sering konsultasi dengan mas inggar. Mas inggar lebih membebaskan saya untuk mengatur acara itu untuk melatih saya untuk berani. Ilmu itu saya dapat banyak sekali di MACNITY. Begini dulu saya kan gabisa berbicara di depan orang banyak, waktu masuk MACNITY saya diajari cara berbicara di depan orang, kemudian cara berkendara yang baik, dan juga diajari cara menangani masalah baik motor maupun klub itu sendiri.

- P : Kalau untuk menjadi bendahara, bagaimana awal mulanya bisa diangkat menjadi bendahara?
- N5 : Dulu awal gabung sebenarnya agak malu karena saya pemalu apalagi ketika bertemu dengan orang baru. Apalagi saya kan orang wonosobo, bahasanya juga belum paham banget. Dulu saya pas gabung MACNITY joinnya bareng mas adit, lalu saya kemana mana bareng dengan dia. Nah lama-lama saya diangkat jadi bendahara desember 2019. Saya sebenarnya gamau dipasrahin jadi bendahara, karena saya pendatang takutnya jika ada apa-apa. Bendahara tu juga paling ribet karena berurusan dengan uang anggota. Pengalaman jadi bendahara di klub motor yang susah itu pertama kali narik uang kas apalagi saya anak baru menarik uang kas ke para senior. Mau narik mau japri tu rasanya canggung. Alhamdulillah sampai sekarang aman gaada selisih, tapi ya kendalanya itu banyak yang nunggak. Nagihnya itu biasanya pas kopdar, kalau untuk yang senior itu biasanya minta tolong mas inggar.
- P : Apakah ada kendala ketika bergabung dengan MACNITY?
- N5 : Ada sih mas, tapi pengurusan sekarang sudah tidak ada. Kalau yang dulu ada. Dulu yang pas saya masuk itu ada satu dua orang yang selalu nyuekin gitu. Kalau pas saya dateng itu bener bener gamau ngobrol bareng gitu ada. Lalu saya cerita ke mas inggar tentang hal itu, lalu mas inggar langsung japri mereka. Satu bulan kemudian mereka jadi dekat sama saya, jadi sering ngobrol lalu nongkrong bareng.
- P : Apa yang pertama terlintas di pikiran jika mendengar klub motor?
- N5 : Pertama kali dengar klub motor itu kaya orang-orangnya arogan banget, kalau berkendara itu ugal-ugalan. Tapi setelah itu iseng-iseng ikut klub Mio, dan ternyata ga semua komunitas motor itu arogan seperti itu. Kalau yang sudah resmi itu biasanya ada aturan saat berkendara atau *riding*. Lalu kalau anak motor itu biasanya sering berkelahi, orangnya terlihat ngeri dan nakal nakal. Saya dulu kan mandang orang yang tatoan dan masuk klub motor gitu kan *sangar* banget. Tapi ternyata orang yang seperti itu lebih mudah akrabnya dibanding dengan yang tampang alim-alim gitu.
- P : Pernah ga mendengar berita negatif tentang klub motor?
- N5 : Ya stigma yang melekat di klub motor itu negatif. Saya banyak mendengar berita, biasanya berselisih antar klub, seperti Honda dan Yamaha. Seperti kalau bertemu di jalan kadang saling melihat buruk, dulu ada yang

menghadang lalu ngatain begini begitu, apalagi kami pake knalpot *wor* yang dimana itu digas sedikit kan sudah kencang suaranya. Di luar Magelang itu masalah sindir-sindiran di media sosial, lalu jadi ditemuin lalu dihajar. Itu di Wonosobo, orang Wonosobo itu kan *baperan* mas hehehe. Makannya saya kalau masuk ke klub di Wonosobo itu mikir dua kali. Dulu juga pernah masuk vixion itu masalah antara ban yang besar dan yang ban kecil, itu berkelahi di alun-alun Wonosobo. Tapi saya ga ikut berkelahi, saya hanya nonton. Saya dulu masuk klub kan karena hanya ikut-ikutan. Setelah itu klub yang ban besar itu ngelaporin ke polisi, waktu kopdar ditangkap sama polisi karena yang ban kecil kan modifikasinya ekstrim dan jarang yang lengkap. Nah setelah itu saya mundur dari klub itu, karena saya takut dan dimarahi juga oleh orang tua.

P : Kalau menurut mas sendiri, saat ini MACNITY dipandang seperti apa di masyarakat?

N5 : Kalau pandangan dari orang lain mungkin ada yang negatif, karena kan kebanyakan kenalpot yang kami pakai kan *wor*. Mungkin masyarakat tidak senang dengan itu. Tapi gaada sampai masalah-masalah yang besar sih mas. Kalau sekarang ini MACNITY itu menurut saya sudah dilihat positif oleh masyarakat. Soalnya cara berkendara tidak ugal-ugalan dan benar-benar mementingkan orang lain. Lalu banyak acara yang positif untuk masyarakat agar klub nya dipandang baik di tengah masyarakat. Alhamdulillah ini dapat kabar dari masyarakat kalau MACNITY ini memang klub yang baik, kami tahu dari pak gatot, temen-temen nya pak gatot (polisi) memandang bahwa klub cbr ini lebih baik dari klub-klub yang lain. Kalau sekarang menurut saya sudah baik, terbukti dari yang dikatakan pak gatot. Kebetulan saya juga menjabat di MACNITY jadi saya merasa senang waktu berhasil membuat MACNITY baik di mata masyarakat.

P : Lalu apa yang membuat mas Dodi sekarang bisa ikut klub motor lagi, setelah sebelumnya memiliki pengalaman yang negatif?

N5 : Nah sekarang saya boleh masuk ke klub MACNITY karena saya sudah tahu seluk beluknya MACNITY dan kenal dengan orang-orang yang ada di MACNITY. Nah terus dulu waktu touring ke Wonosobo itu pada mampir ke rumah saya. Orang tua jadi tahu orang-orangnya itu bagaimana, ada pak Gatot yang dianggap sebagai sesepuh di MACNITY. Nah orang tua jadi mantep kalau ikut klub motor MACNITY. Saya juga sering cerita kalau klub motor yang di Magelang itu positif dan gak macem-macem, aman lah istilahnya. Kebetulan para pengurus itu juga sering datang ke wonosobo, kalau main itu mesti mampir. Orang tua akhirnya juga tau anaknya main sama siapa.

- P : Menurut mas, seperti apa komunikasi yang terjadi jika MACNITY sedang berkumpul?
- N5 : Komunikasi di MACNITY sih santai ya mas. Kalau lagi forum sama pengurus itu juga formal tapi santai. *Ceplas-ceplos* di dalam MACNITY itu juga sering terjadi, jadi tidak terasa ada senioritas selama masih dalam batas sopan. Kalau forum ya lebih resmi karena ada kepentingan. Ya saya enjoy dan menikmati ketika kumpul dengan MACNITY.
- P : Apakah MACNITY sering berhubungan dengan klub motor lain?
- N5 : MACNITY sering menjalin silaturahmi dengan klub lain, seperti sering mengundang klub lain untuk kopdar gabungan. Contoh sama MASTER di Muntilan, juga klub GSX. Ini kan MACNITY mau masuk PMM (Paguyuban Motor Magelang) saya senang kalau seperti itu, misalnya ni mas kalau ada *trouble* di jalan kan bisa saling bantu antar klub.
- P : Lalu kalau untuk hubungan dengan Astra sebagai produsen?
- N5 : Kalau sama astra itu saya belum terlalu paham. Biasanya mas inggar yang berhubungan langsung dengan Astra, saya biasa ikut waktu sudah jadinya saja.
- P : Selama ini ada ga kendala dari pihak keluarga atau pasangan kalau mas bergabung dengan klub motor?
- N5 : Kalau sekarang gaada kendala soalnya keluarga dah paham, pacar dan keluarganya juga sudah tahu kalau saya ikut klub CBR. Saya ceritakan juga ke mereka kalau klub CBR itu begini, ga ada yang negatif atau kriminal-kriminal gitu. Itu beliau malah terlihat seneng. Waktu di awal orang tua nganggepnnya ya anak nakal, berandalan gitu. Tapi saya yakin seiring berjalannya waktu mereka bisa paham.
- P : Sepemahaman mas Dodi, media sosial apa saya yang dipakai oleh MACNITY?
- N5 : Ada facebook, terus instagram, terus sekarang lagi proses buat youtube. Ada 3 itu. Menurut saya postingan itu sudah membuahkan hasil. Kemarin ini banyak acara terus diupload dan sekarang banyak member baru yang mau join. Sampai mas inggar aja angkat tangan ngurus anak yang baru. Facebook saja sudah sampai 1000 lebih.
- P : Tadi anda bercerita bahwa anda tertarik dengan media sosial MACNITY, apa yang membuat anda tertarik?
- N5 : Saya tertarik karena acara yang diposting di ig seperti touring ke pantai atau acara motor di semarang, itu bikin saya ingin ikut gabung lalu ikut touring-touring bareng gitu. Postingannya itu waktu ada acara gitu

kebersamaan, terus di jalan ada trouble dibenerin bareng bareng, saya ngeliatnya kaya solidaritas nya tinggi gitu mas. Keliatan kaya anak motor banget gitu mas.

P : Seperti apa gambaran yang ingin ditunjukkan oleh MACNITY?

N5 : Kami selama ini melakukan yang menurut kami positif, kami rasa paling tidak kami sudah berusaha.

P : Kegiatan positif seperti apa yang anda maksud?

N5 : Satu, kita mempererat tali persaudaraan antar member, misal ada member baru atau lama itu sebisa mungkin kita satukan. Kemudian yang kedua kegiatan positif nya itu seperti memberikan sumbangan untuk bencana alam, biasanya acara seperti itu jadi satu dengan AHC. waktu bulan ramadan itu biasanya mengadakan bakti sosial ke panti asuhan dan berbagi sembako atau tidak takjil. Pas bulan ramadan kemarin ini kami mengadakan bakti sosial di salah satu panti asuhan di kota Magelang. Kita bagi sembako bersama PMM ke orang yang kurang mampu.

P : Apakah dalam tindakan yang dianggap MACNITY positif tersebut sering melibatkan masyarakat secara langsung?

N5 : Saya rasa belum ada sih mas kalau yang masyarakat terlibat secara langsung. Mungkin itu bisa jadi masukan juga.

P : apakah akhir-akhir ini ada masalah di dalam MACNITY?

N5 : Kalau sekarang ini masalahnya sama tim sunmori, jadi kami ada member yang join ke sunmor karena MACNITY tidak sering ada sunmor. Jadi kalau ada member yang masuk ke tim sunmor itu, kami para pengurus takutnya mereka malah lebih condong ke komunitas tersebut. Terus dulu ketua sebelum mas inggar itu malah lebih aktif di sunmori dan kopdar malah bawa bawa temen sunmori untuk gabung. Tapi ketua itu malah lebih mementingkan teman-teman sunmori itu, lalu mas inggar merasa hal tersebut tidak etis. Terus ketua itu langsung keluar tanpa ada rembugan, saya rasa itu lancang karena keluar tanpa ada kata-kata. Sampai sekarang ini mas inggar juga was-was kalau ada member MACNITY join ke sunmori itu, takutnya ada provokasi dari pihak sana. Mas inggar hanya berusaha menjaga kebersamaannya dan kualitas dari MACNITY itu sendiri. Itu yang jadi masalah ya mas, selama pandemi ini kan tim sunmori jadi membludak, dan kebanyakan anak motor baru yang cuma ikut-ikutan, terus itu kelakuan pas riding itu ugal-ugalan kadang pamer skill wheelie atau cornering itu kan

bikin masalah mas, malah bikin resah. Sampai sekarang juga sepertinya belum selesai masalah itu. Akibatnya semua anak motor jadi kena imbasnya. Nah itu sebisa mungkin anak-anak yang seperti itu ditahan untuk tidak ikut.

P : Apa yang membuat anda betah untuk berada di MACNITY?

N5 : Saya bangga banget menjadi anggota MACNITY. Kalau saya pribadi yang paling bangga itu acara aniv 7 tahun kemarin. Itu perjuangan dari sebelum acara itu kan susah payah sperti cari sponsor, cari tempat dan vendor. Dan pas acara itu alhamdulillah lancar dan dapat apresiasi dari senior dan klub lain. Itu membuat saya sebagai panitia jadi bangga. Mungkin kedepannya bisa lebih baik lagi. Menurut saya pribadi, dulu kan pernah ikut mio, vixion, laluMACNITY. Kalau di MACNITY itu peraturannya benar benar membuat cara kita berkendara juga enak, waktu kopdar enak, waktu nongkrong dan ngobrol enak. Bagi saya MACNITY sudah menjadi keluarga sih mas bukan cuma klub aja.

P : Apa harapan anda untuk MACNITY?

N5 : Kalau dari saya sendiri, saya pengennya tahun depan MACNITY bisa menyelenggarakan jamda di Magelang. Itu keinginan pribadi saya sebagai pengurus. Yang pasti kedepannya lebih baik dan maju. Lalu lebih banyak membernya jadi lebih banyak saudara.

Hari dan Tanggal : 31 Mei 2021

Media : Voice Call WhatsApp

Keterangan : narasumber sedang berada di luar kota karena urusan pekerjaan

Peneliti : Alexander Ardian Dwi S

Narasumber 5 : Faras Naufaldi (Humas MACNITY)

P : Bisa diceritakan bagaimana awal mula pemilihan media sosial MACNITY?

N5 : Jadi pertama kali yang dipakai dulu itu Facebook karena IG kan masih sepi. Facebook itu cuma group aja sih. Namanya pertama kali bangun itu kita tujuannya cari member dan popularitas, pada awalnya karena awal itu susah. Setelah facebook, tahun 2015 itu kita buat Instagram. Cuma dua itu, oh iya youtube kita buat baru awal tahun ini sih karena acaranya sedikit kan jadi susah buat bikin kontennya. Ternyata susah buat menjadi konten kreator itu. Kontennya kan ga sembarangan, kami kan cuma punya rutinitas aja, harusnya kan acara khusus, kemarin cuma ada baksos dan bukber aja karena pandemi. Konten pertama kali itu kami buat brosur buat ajakan bergabung. Jaman dulu kan masih kepaके banget. Kami cetak dan posting, jadi di luar medsos kami juga di *bangjo* ada CBR kami bagi brosur itu. Kalau sekarang sih facebook jadi media informasi dari MACNITY, misalkan ada kopdar itu difokan. Kan ga semua member yang di facebook itu member MACNITY, misalkan ada yang pengen tahu MACNITY itu liat di situ itu. Kadang orang kan juga suka untuk pamer, manusia itu kan suka pamer, ya kaya “ini motorku, salam dari mana gitu-gitu, bisa jadi ajang pamer juga. Info MACNITY juga bisa dicari di situ. Yang bikin kebijakan dari ketua umum itu bahwa di grup facebook MACNITY itu tidak boleh buat berjualan. Kemarin banyak sekali yang jual, contoh jual knapot. Itu bisa mempengaruhi bagian promosi MACNITY sendiri karena kan info dari MACNITY bisa ketutup dari iklan iklan kaya begitu. Kami buat prosedur uploadnya harus sesuai dengan ijin dari admin dulu. Jadi harus *difilter* kalau tidak mereka jualan semua nanti.

P : Apakah ada sanksi bagi mereka yang melanggar peraturan tersebut?

N5 : Kami kasih kesempatan biasanya 3 kali. Tapi karena kami gabisa awasi semua satu persatu kadang by feeling aja, contoh orang ini sudah berkali-kali yaudah langsung di block saja. Karena sudah ribuan juga kan, itu juga kewenangan admin sendiri, karena sudah ada rule yang tertulis di facebook. Cuma kalau apesnya yang nemuin ketua sendiri, biasanya langsung di block langsung sama mas inggar. Sampai sekarang masih buat informasi seperti

ajakan kopdar, ajakan touring, atau ajakan kegiatan-kegiatan biasanya di situ juga.

P : Seberapa sering MACNITY mengunggah konten?

N5 : Itu minimal kami upload seminggu sekali.

P : Konten seperti apa yang biasanya diunggah di Instagram?

N5 : Instagram itu sebagai publikasi nya MACNITY, berisi foto-foto keseruan tentang MACNITY, lalu acara dan kegiatan yang sekiranya layak untuk dipublikasikan kami upload di situ. Jadi ya itungannya kalau dapat member dari medsos itu bonus. Karena sekarang tujuannya bukan cari member lagi, sekarang ingin menunjukkan ni lho MACNITY seperti ini untuk orang umum. Tapi misalkan ada yang gabung karena konten keseruan kami, ya itu kita anggap sebagai bonus. Karena member itu juga bisa dilihat dari keaktifannya, kalau dia benar-benar masuk setidaknya ada usaha untuk menghubungi pengurusnya.

P : Kenapa Instagram dipilih untuk sebagai media publikasi MACNITY?

N5 : Kami kemudian juga aktif di Instagram itu karena saya lihat pada 2015 itu teman-teman saya sudah mulai banyak yang pindah ke Instagram ya. Menurut saya sendiri, sejauh ini dari yang saya lihat itu Instagram lebih banyak dipakai sama anak-anak muda mas. Saya ga bisa pastikan secara data, tapi kenyataan yang ada di lingkungan saya sih begitu. Mungkin karena sekarang gambar itu lebih menarik daripada teks ya mas.

P : Apakah ada makna dan tujuan tersendiri dari MACNITY ketika mengunggah konten?

N5 : Kalau awalnya ya, pertama kali kami unggah di IG itu tiap yang kami upload tu ada makna dan tujuannya. Tapi gini mas, beda admin beda cara penanganan sih ya. Bisa dilihat dari ketidakstabilan pengunggahan konten dan kotegarisasinya. Lebih bagus kan kalau upload nya satu baris satu tema

begitu atau satu konsep jadi dilihatnya rapi. Tapi karena sekarang beda admin, dan adminnya banyak susah buat melakukan hal itu. Jadi ya tujuannya publikasi aja. Karena *followersnya* sudah 1000 jadi saya tidak perlu yang terlalu seperti itu lagi. Ya karena bisa dibilang tujuan dari *medsosnya* sudah tercapai. Karena kalau sudah populer ya saya rasa sekarang lebih baik membangun dalamnya saja. Misal foto bagus atau video menarik pasti ada apresiasi. Kalau like itu pasti ada, tapi yang kami perhatikan yang nge like itu siapa. Contoh jika dislike oleh pusat dari jakarta namanya ahc. Itu kalau dilike berarti kontennya baik. Kalau yang dari orang umum itu kurang tahu. Tapi kalau untuk pihak yang penting di dunia cbr ini ya dilihat dari like nya juga aja. Itu kan sebuah tanda apresiasi dari mereka biasanya dari pusat atau klub lain.

P : Apakah ada timbal balik dari masyarakat atas penyampaian pesan melalui media sosial tersebut?

N5 : Kalau dari masyarakat saya belum berani menyimpulkan karena kami juga belum pernah survei.

P : Apakah ada kendala dalam media sosial MACNITY selama ini?

N5 : Medsos karena kami akhir ini kurang aktif, kami ingin lebih aktif lagi dengan mengadakan acara lebih sering lagi. Pandemi ini mempengaruhi sekali, karena kami gaada kegiatan jadinya gaada konten buat diupload. Biasanya kami pake fitur Instagram untuk terlihat lebih aktif seperti tanya jawab. Di Facebook dulu pernah ada yang menggunakan group facebook MACNITY untuk membuat komunitas sendiri. Jadi mereka cari orang yang pakai motor cbr atau orang yang suka berkendara untuk mereka ajak masuk ke komunitas mereka sendiri. Itu tidak salah sih, tapi kan kami sebagai pemilik merasa tidak dihormati dan hal tersebut tidak etis. Dulu pernah ada, ya tindakannya kami blok dari group. Kami sekarang memantau komen yang berisi ajakan. Dulu mas inggar pernah di *invite* ke salah satu group lalu sama mas inggar langsung dikeluarkan semua dan dibubarkan groupnya.

Mereka kadang juga ada yang mengaku sebagai anggota MACNITY untuk riding bareng. Menurut saya asalkan ga berpengaruh ke MACNITY juga ga masalah, kecuali jika ada masalah.

P : Dari banyaknya pengikut di media sosial, MACNITY memiliki potensi untuk menghasilkan uang, apakah ada pikiran untuk ke sana?

N5 :Sebenarnya bisa untuk jadi usaha, tapi kebijakan dari ketua umum MACNITY tidak mengatasmakan MACNITY untuk bisnis. Kecuali sponsor karena bisnis dan sponsor itu berbeda ya. Sponsor dan kami bekerja sama karena saling menguntungkan dan masih di satu dunia seperti kami otomotif kan cari yang otomotif juga. Namun jika member ada yang punya usaha, kami bantu iklankan itu gapapa. Tapi kalau dibayar dari luar yang jauh dari otomotif kami tidak mau.

P : Apakah media sosial sudah berhasil sebagai penyalur pesan bagi MACNITY?

N5 : Menurut saya media sosial nya sudah berhasil.